

MENDORONG KOLABORASI PEMERINTAH DAN MASYARAKAT SIPIL MELALUI DATA TERBUKA

LIMA LANGKAH MENGGUNAKAN DATA TERBUKA UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI ANTARA PEMERINTAH DAN PEMANGKU KEPENTINGAN MASYARAKAT SIPIL



PEDOMAN

TENTANG PEDOMAN INI

Dalam sebagian besar kasus, pemerintah dan organisasi masyarakat sipil (Ormas/LSM) memiliki tujuan yang sama – untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat – jadi bekerja sama seharusnya menjadi sesuatu yang saling menguntungkan. Namun demikian, kolaborasi antara dua kelompok ini seringkali sulit dilakukan – dan menjadi lebih rumit ketika salah satu atau kedua pihak berpandangan negatif terhadap pihak yang lain. Terutama, pemerintah terkadang merasa dikritik secara tidak adil oleh Ormas, sementara Ormas terkadang menganggap pemerintah tidak layak memperoleh kepercayaan masyarakat.

Pedoman ini merekomendasikan langkah-langkah spesifik yang dapat diambil oleh lembaga pendanaan, pelaksana proyek, dan pemangku kepentingan lain yang ingin mendorong kolaborasi antara pemerintah dan Ormas melalui penggunaan data terbuka. Pendekatan ini terutama bermanfaat dalam konteks dimana terdapat ketidakpercayaan dan permusuhan antara kedua kelompok tersebut, karena hal ini menjamin kolaborasi dilaksanakan berdasarkan fakta, bukan opini. Ini juga dapat membantu membangun kepercayaan. Pembukaan data yang bermanfaat secara proaktif oleh pemerintah merupakan tanda transparansi, dan bagi Ormas, akses ke data memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan memahami secara lebih baik bagaimana pemerintah menjalankan fungsinya.

1

MENGIDENTIFIKSI TITIK AWAL YANG PRAKTIS: ISU ATAU PERMASALAHAN YANG DAPAT DIBANTU DIPECAHKAN DENGAN DATA TERBUKA.

Mulailah dengan mengidentifikasi permasalahan atau isu yang ingin dipecahkan pemerintah dan Ormas, dan yang dapat dibantu diatasi dengan data terbuka. Ini dapat berupa permasalahan khusus (misalnya buruknya pengelolaan sampah atau tingginya tingkat putus sekolah di sekolah negeri) atau isu yang lebih luas (misalnya anggaran pemerintah di bidang kesehatan yang tidak digunakan).

Penelitian opini publik, diskusi kelompok terfokus, analisis media, dan wawancara dengan ahli dapat membantu mencakup isu-isu tersebut. Menurut pengalaman kami, melakukan konsultasi di tingkat sektoral memungkinkan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap isu yang benar-benar penting bagi masyarakat. Untuk melakukan ini, kami menyatukan berbagai kelompok berbeda – termasuk wakil dari pemerintah dan Ormas – untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengungkap solusi mana yang paling dapat diterima sebagai solusi yang didorong oleh data.



Panduan Praktis: Ada dua faktor kunci disini: menjamin bahwa isu atau permasalahan benar-benar penting bagi masyarakat, dan membuat proses pengidentifikasian masalah separtisipatif mungkin. Ini akan membutuhkan fasilitasi yang seksama agar pemangku kepentingan menyetujui isu yang terpilih.

2

MEMPEROLEH PEMAHAMAN BERSAMA YANG LEBIH BAIK TERHADAP ISU.

Setelah isu diputuskan, menyelenggarakan forum antara wakil dari pemerintah dan Ormas yang bekerja di topik yang telah diidentifikasi. Di dalam forum ini, isu atau permasalahan harus dianalisis: melihat penyebab, implikasi, dan inisiatif terkini untuk menangani isu tersebut. Menciptakan pemahaman bersama terhadap solusi, sasaran, dan harapan untuk masa mendatang sangatlah penting, dengan fokus yang jelas tentang bagaimana data terbuka dapat membantu. Melalui proses ini, kedua pihak dapat memahami peran pihak yang lain dalam menangani masalah, dan di saat yang sama mengidentifikasi aset data yang perlu diungkap secara proaktif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Panduan Praktis: Wakil pemerintah dan Ormas merupakan pemangku kepentingan kunci di tahap ini. Namun, perlu juga melihat nilai tambah dalam mengundang pihak lain diluar kedua kelompok ini. Pihak tersebut dapat datang dari organisasi swasta, masyarakat, dan pihak lain yang memiliki keahlian atau pengalaman yang relevan dengan topik yang telah diidentifikasi.



**3**

MEMBENTUK TIM BERSAMA UNTUK MENGUBAH PEMAHAMAN MENJADI AKSI.

Di forum yang sama, peserta hendaknya membentuk 'tim aksi', yang terdiri dari wakil Ormas dan pemerintah. Tim ini akan berkomitmen untuk bekerja sama mengatasi isu tertentu menyangkut data terbuka.

Panduan Praktis: Di tahap ini, sangat penting agar pimpinan lembaga pemerintah dan Ormas berpartisipasi di dalam proses ini, karena disinilah mereka akan secara bersama menyatakan komitmen untuk bekerja sama. Namun, pimpinan tersebut tidak perlu ikut serta di dalam tim aksi. Anggota tim aksi sebaiknya terdiri dari mereka yang secara langsung mengembangkan dan menerapkan solusi di dalam lingkungan pemerintah atau Ormas.

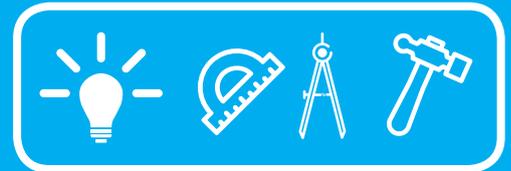
4

MENDUKUNG PROSES PELAKSANAAN.

Untuk menjamin tim aksi bekerja sama secara produktif terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi, bekerjalah bersama mereka untuk mengembangkan rencana konkret untuk bersama-sama mengatasi aspek tertentu dari masalah tersebut. Rencana aksi ini sebaiknya mencakup kegiatan yang akan membantu mereka menggali solusi potensial berdasarkan data terbuka, serta mencari cara untuk mengungkap atau mengakses data.

Dalam sebagian besar kasus, unsur pengembangan kapasitas juga diperlukan pada tahap ini – melatih kedua kelompok tersebut mengenai dasar-dasar data terbuka, termasuk alat bantu analisis data dan bagaimana merancang solusi berbasis data terhadap masalah tertentu. Bermitralah dengan organisasi lain yang memiliki keahlian di bidang data terbuka dan pemikiran rancangan, bila perlu.

Tim aksi hendaknya memberikan peluang untuk menguji solusi yang telah diidentifikasi, dan apabila ada waktu dan sumber daya, menerapkan solusi ini pada skala besar.



Panduan Praktis: Dukungan harus diberikan kepada kedua kelompok di sepanjang proses, dan kemajuan mereka harus diperiksa secara berkala, baik dalam hal pengembangan solusi maupun kualitas kolaborasi mereka.

5

BERBAGI PENGALAMAN: MEMFASILITASI SESI DIMANA TIM AKSI DAPAT MEREFLERKSIKAN PEMBELAJARAN MEREKA.



Untuk belajar dari proses ini dan menggunakannya untuk menginformasikan inisiatif di masa depan, sesi pembelajaran perlu dilakukan di dalam tim aksi. Diskusi ini akan dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan langkah-langkah yang telah diambil dan mengidentifikasi bidang yang dapat ditingkatkan. Agar dapat mengukur iklim kolaborasi dan menentukan hasil kunci, mungkin perlu untuk menggelar sesi yang terpisah untuk pemerintah dan Ormas, sehingga masing-masing kelompok dapat secara bebas dan terbuka memberikan penilaian yang jujur terhadap proses ini, dan bagaimana perubahan hubungan kerja antara kedua kelompok ini.

Panduan Praktis: Sesi pembelajaran sebaiknya fokus ke bagaimana produk dihasilkan dan pembelajaran apa yang dapat diambil dari proses ini untuk menginformasikan inisiatif di masa mendatang. Sesi ini juga sebaiknya membahas bagaimana persepsi satu sama lain (Ormas dan pemerintah) telah berubah seiring waktu dan salam proyek berlangsung, dan bagaimana inisiatif serupa di masa depan dapat dirancang untuk mendorong kolaborasi.

Kami mendorong anda untuk menguji pendekatan yang telah diuraikan diatas, sehingga kita dapat membangun bukti tentang bagaimana pendekatan tersebut dapat bekerja di sektor dan konteks yang berbeda-beda. Jika ada pertanyaan mengenai pedoman ini dan sumbernya, silakan layangkan email kepada kami di info@labs.webfoundation.org.

MENGENAI PROYEK

Dari November 2015 hingga Juni 2016, Open Data Lab Jakarta pada the World Wide Web Foundation dan proyek the Transforming Administration-Strengthening Innovation (TRANSFORMASI) dari Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit, atas nama Kementerian Federal Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan, berkolaborasi dalam suatu proyek yang bertujuan untuk memperkuat pelibatan antara masyarakat sipil dan pemerintah daerah untuk mencapai reformasi tata kelola pemerintahan. Disebut dengan "Memperkuat Reformasi Birokrasi Daerah melalui Data Terbuka", inisiatif ini diluncurkan di Banyuwangi, Indonesia, dan berpusat pada data terbuka di bidang kesehatan.